

BAB I PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

Peran industri barang konsumsi sangat berpengaruh pada kemajuan ekonomi di Indonesia, mengingat industri barang konsumsi sebagai penyedia berbagai jenis barang kebutuhan yang dapat dipakai untuk kelangsungan hidup dan perkembangan sektor industri di Indonesia. Industri barang konsumsi yaitu salah satu industri yang sangat berpengaruh terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya industri rokok (Rantika et al., 2022) . Industri rokok yaitu salah satu sub sektor industri barang konsumsi yang ikut bersaing di dalam perekonomian Indonesia. Persepsi publik mengenai industri rokok kerap menghasilkan pandangan negatif, disisi lain dengan mengkonsumsi rokok bisa membahayakan kesehatan pengguna,tapi tidak terlepas dari pandangan negative industri rokok memberikan peran yang sangat penting untuk perekonomian Indonesia dengan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar. Dengan makin maraknya persaingan industri rokok di Indonesia, setiap perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaannya agar mampu bersaing di sektor Industri barang konsumsi (Rokok et al., 2024).

Harga saham adalah petunjuk nilai suatu perusahaan yang tercermin dari transaksi jual-beli saham di pasar modal. Pergerakan harga saham bukan semata-mata cerminan kinerja keuangan perusahaan, melainkan juga akibat dari jalinan kompleks berbagai unsur internal dan eksternal yang mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Secara internal, variabel keuangan seperti profitabilitas (Net Profit Margin), rasio likuiditas (Current Ratio), efisiensi aset (Return On Assets), dan struktur modal (Debt to Equity Ratio) memberikan sinyal penting mengenai kesehatan dan potensi keuntungan perusahaan. Ketika indikator-indikator ini menunjukkan tren positif, investor biasanya merespons dengan meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham mengalami kenaikan (Yudistira & Adiputra, 2020).

1.1 Tabel 1.1

Fenomena Penelitian

KODE EMITMEN	TAHUN	ROA	CR	DER	NPM
UNVR	2020	0,44	0,6	0,31	0,16
	2021	0,39	0,06	0,34	0,84
	2022	0,35	0,6	3,58	0,04
	2023	0,59	0,55	3,92	0,05
	2024	0,27	0,44	6,46	0,07
INDF	2020	0,07	1,37	1,06	0,02
	2021	0,08	1,34	1,07	0,02
	2022	0,06	1,78	0,92	0,02
	2023	0,08	1,91	0,85	0,02
	2024	0,08	2,15	0,85	0,03
GGRM	2020	0,12	2,91	0,33	0,03
	2021	0,08	2,09	0,52	0,02
	2022	0,04	1,9	0,53	0,02
	2023	0,07	1,83	0,51	0,02
	2024	0,01	2,28	0,37	0,02

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Return On Asset (ROA) Mengisyaratkan bahwa makin efisien pemanfaatan asset dalam menciptakan laba, besar ketertarikan saham yang menyokong kenaikan dalam peningkatan harga saham. Namun,

merosotnya kinerja ROA dalam beberapa tahun belakangan membuktikan korelasi negatif dengan menurunnya harga saham (Al Hadat et al., 2025)

Debt To Equity Ratio (DER) memaparkan bahwa kenaikan hutang Perusahaan dapat mengurangi keyakinan investor. Tapi, faktor lain contohnya performa operasional yang kukuh bisa menyeimbangkan efek buruk dari tingginya DER. Informasi mengisyaratkan bahwa harga saham tetap dapat memuncak. Walaupun DER bertambah, mengartikan faktor lain pun berperan krusial dalam penetapan harga saham (Sjahrudin et al., 2025).

Current Ratio (CR) yang prima menandakan likuiditas yang bagus dan kemampuan entitas dalam mendanai kewajiban jangka pendeknya. Kenaikan CR biasanya berkaitan dengan peningkatan harga saham, namun fluktuasi pasar ataupun aspek eksternal yang lain bisa menjadi pemicu dari harga saham tidak selalu serasi dengan pergeseran CR (Sangadah & Erdkhaadifa, 2023).

Net Profit Margin (NPM) selain sebagai ukuran laba bersih relatif terhadap penjualan, NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan biaya dan efektivitas operasional yang sangat penting bagi stabilitas keuangan dan persepsi investor terhadap nilai saham perusahaan .

NPM menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan investor dan analisis karena profitabilitas yang konsisten dan tinggi biasanya memicu peningkatan kepercayaan pasar sehingga berdampak positif pada harga saham. Sebaliknya, penurunan NPM dapat menandakan masalah efisiensi atau tekanan biaya yang dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor (Nabela et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas maka kami sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2 TEORI PENGARUH

1.2.1 Teori Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Kemampuan korporasi dalam memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan laba, yang bisa memikat atensi investor serta berpotensi menaikkan harga saham, terlihat oleh ROA yang tinggi (Al Hadat et al., 2025) ROA yang kuat mencerminkan manajemen yang efektif dan operasional yang optimal, sehingga membangun keyakinan investor terhadap prospek masa depan perusahaan.

1.2.2 Teori Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) yang tinggi memperlihatkan tingkat likuiditas yang bagus serta kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Hal ini bisa menarik minat investor juga berpeluang menambah nilai saham perusahaan (Sangadah & Erdkhaadifa, 2023)

1.2.3 Teori Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Debt To Equity Ratio (DER) yang tinggi mengindikasikan risiko keuangan yang lebih besar, yang bisa mengurangi harga saham sebab telah menurunkan kepercayaan investor (Fany & Akhiruddin, 2024).

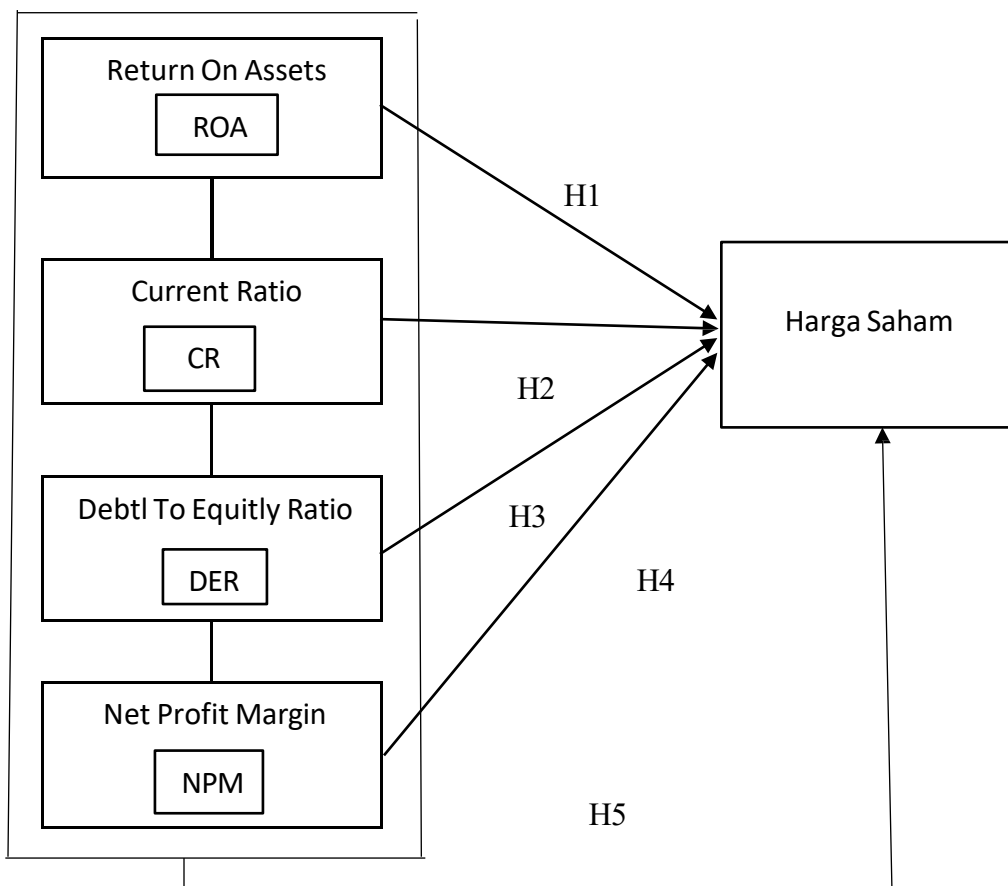
Kebalikannya, kian rendahnya DER, kian tinggi kepercayaan investor, yang berpeluang menambah nilai saham perusahaan.

1.2.4 Teori Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Menurut (Septiani et al., 2021), net profit margin adalah merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2022) yang menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh positif terhadap harga saham yang artinya semakin tinggi net profit margin maka akan diikuti pula oleh semakin tingginya harga saham Perusahaan.

1.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan analisis dalam landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat digambarkan model konseptual sebagai berikut :



1.3.1 Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini

sebagai berikut:

H1 : Return On Assets (ROA) memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham H2 :

Current Ratio (CR) memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham

H3 : Debt To Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham H4 : Net

Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham

H5 : Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.